



## **Akuntansi Biaya Pertemuan 6**

**Dr.Nenden Kostini S.E., M.Si.**  
**Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak., Ak.**  
**Nurul Mardhiah Sitio, S.AB.MM**

# Perbedaan Activity Based Costing & Traditional Costing

Job-Order Costing



Process Costing



Activity based Costing

Traditional Costing

Manufacturing Cost

Non Manufacturing Cost



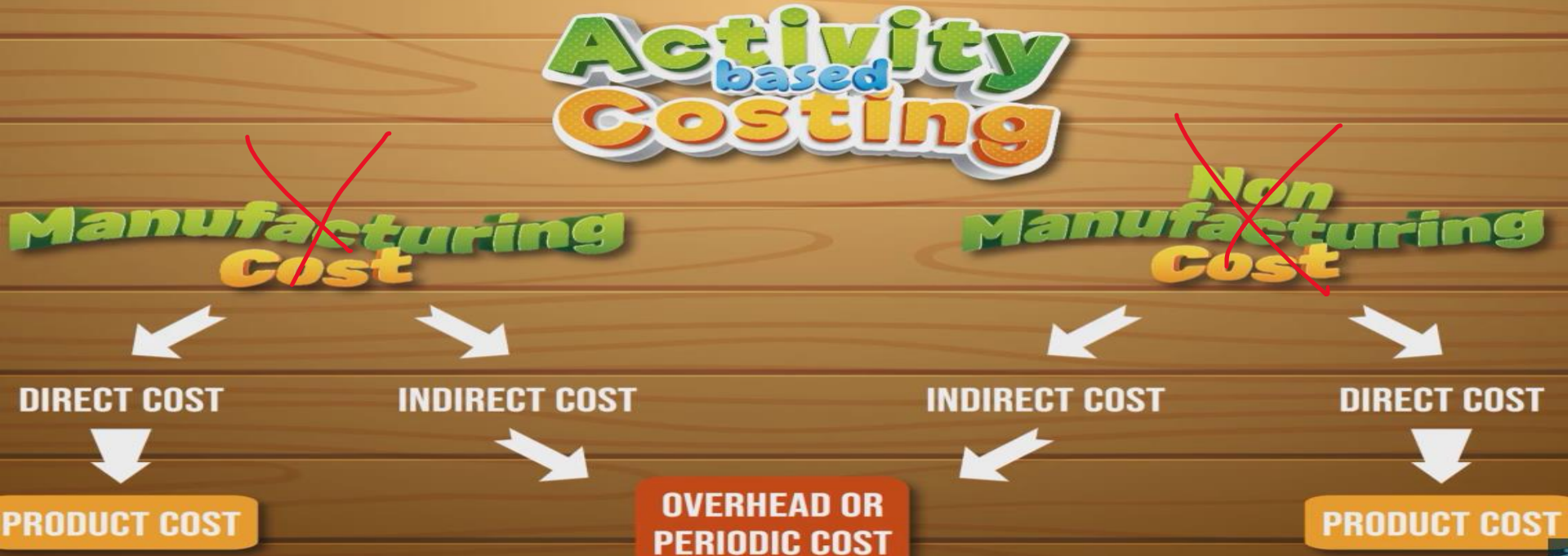
PRODUCT COST

PRODUCT COST

PERIOD COST

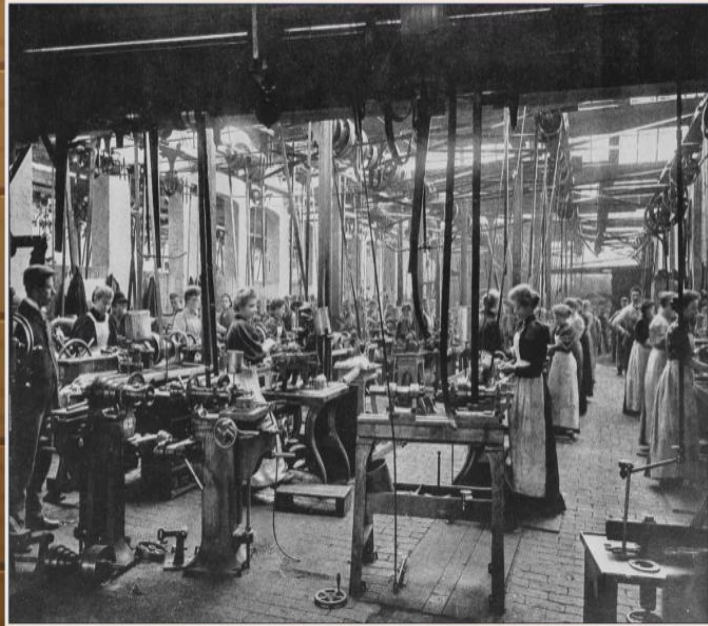
PERIOD COST

# Perbedaan Activity Based Costing & Traditional Costing



Dalam ABC semua masuk dalam cost produk terkecuali biaya yg tidak langsung harus di amati apakah berkaitan dengan produk atau tidak. Bila ya masuk sebagai overhead bila tidak masuk dalam periodic cost

# Sejarah Activity Based Costing



- Dulu masi padat karya / produksi di dominasi oleh tenaga kerja sehingga cost yang paling dominan adalah biaya tenaga kerja
- Jenis barang yang di produksi dikit (cenderung itu2 saja) / tidak bervariasi
- 1 jenis rate (misal jam kerja orang) saja sudah relevan untuk menggambarkan biaya

# Sejarah Activity Based Costing



- Makin kesini banyak pengguna mesin dalam proses produksi, biaya overhead menjadi lebih dominan
- Jenis barang yang di produksi sangat bervariasi
- Yang menjadi permasalahan rate untuk overhead menjadi tidak relevan bila masih pake 1 jenis rate. Contoh produk lebih dominan dikerjakan oleh mesin tapi rate yg dipakai per jam kerja
- Sehingga muncul lah rate yang berbeda dari tiap departemen. Contoh rate jam kerja orang pada departemen penggorengan, dan rate jam mesin beroperasi pada departemen pemotongan

# Sejarah Activity Based Costing

- Makin maju lagi 1 rate buat 1 departemen menjadi ga relevan lagi
- Contoh departemen pemotongan yg didominasi oleh mesin rusak, perlu perbaikan perawatan dll yang di kerjakan oleh manusia. Hal tersebut ga relevan bila di hitung berdasarkan rate jam operasional mesin
- **Maka muncul ABC** dimana kita tidak melihat lagi departemen tersebut tapi yang di lihat biaya2 dari tiap aktivitas-aktivitas dengan rate2 yang sesuai dengan aktifitas tersebut.



# Sejarah Activity Based Costing



- Bila kita amati ABC muncul karena isu keakuratan, terutama pada saat mengalokasikan biaya tidak langsung kepada biaya produksi
- Misalkan perusahaan memberikan layanan pengiriman gratis, dalam abc biaya pengiriman produk kepada konsumen dianggap masuk dalam overhead atau masuk dalam biaya produksi
- Sedangkan di sistem tradisional masuk dalam biaya periodic atau beban penjualan

# Activity Based Costing

**Activity based costing adalah sistem yang berfokus pada penelusuran biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi suatu produk / jasa.**

- Produk memerlukan aktivitas-aktivitas dalam mengkonsumsi sumber daya. Dalam hal ini, **aktivitas menjadi titik akumulasi biaya**. Biaya ditelusuri ke aktivitas dan aktivitas ditelusuri ke produk berdasarkan pemakaian aktivitas dari setiap produk.
- **ABC lebih fokus pada penelusuran biaya (cost tracing)**. Sistem perhitungan biaya tradisional hanya menelusuri biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output sedangkan biaya overhead pabrik dialokasikan melalui pembebanan. Tetapi, ABC mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri ke unit output, dengan cara menelusuri aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan output.
- **Biaya overhead pabrik dialokasikan ke produk dengan dasar jumlah dari aktivitas** tersebut ke produk yang dihasilkan.

# Tujuan dan Manfaat Activity Based Costing

**Tujuan ABC** adalah mengalokasikan biaya dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dan kemudian **mengalokasikan biaya** tersebut **secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk.**

**Manfaat ABC** adalah menyediakan **informasi biaya yang lebih akurat dibanding system tradisional** sehingga memperbaiki kualitas pembuatan keputusan.

dengan menyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas, memungkinkan manajemen melakukan manajemen berbasis aktivitas dan **perbaikan berkesinambungan terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya overhead pabrik.**

# Pemicu (Driver)

Dalam ABC dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik disebut sebagai pemicu (driver).

Pemicu aktivitas (activity driver) adalah suatu dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu aktivitas ke produk, pelanggan atau objek biaya. Sifat dan jenis pemicu aktivitas inilah yang membedakan ABC dari sistem perhitungan biaya tradisional, karena yang menjadi pemicu aktivitas dalam ABC tidak terbatas pada ukuran volume.

ABC mengakui aktivitas, biaya aktivitas dan pemicu aktivitas pada tingkatan yang berbeda dalam satu lingkungan produksi. **Empat tingkat yang umumnya diidentifikasi adalah unit-level, batch-level, product-level dan Customer-level.**

# Tahapan Activity Based Costing



1. Menentukan aktifitas-aktifitas dan ukuran aktifitas yang terjadi untuk memproduksi produk, semakin detail maka akan semakin akurat

# Tahapan Activity Based Costing

## 1. UNIT-LEVEL ACTIVITIES



Aktifitas yang muncul setiap ada unit yang di produksi. Misal bikin kopi 2 cup, maka aktifitasnya 2 kali

## 1. UNIT-LEVEL ACTIVITIES 2. BATCH-LEVEL ACTIVITIES



Aktifitas yang dilakukan hanya 1 kali tanpa peduli berapa unit yang di hasilkan dalam setiap batch. Contoh melakukan setting mesin hanya 1 kali di awal saja pada setiap batch

# Tahapan Activity Based Costing

- 
1. UNIT-LEVEL ACTIVITIES
  2. BATCH-LEVEL ACTIVITIES
  3. PRODUCT-LEVEL ACTIVITIES



- 
1. UNIT-LEVEL ACTIVITIES
  2. BATCH-LEVEL ACTIVITIES
  3. PRODUCT-LEVEL ACTIVITIES
  4. CUSTOMER-LEVEL ACTIVITIES



Aktifitas yang dilakukan hanya muncul 1 kali tanpa peduli berapa unit atau batch. Contoh aktifitas desain produk baru sedangkan untuk produksinya nanti bisa jadi banyak

Aktifitas yang berkaitan dengan customer. Contoh penerimaan pesanan, layanan bantuan teknis

# Tahapan Activity Based Costing

1. UNIT-LEVEL ACTIVITIES
2. BATCH-LEVEL ACTIVITIES
3. PRODUCT-LEVEL ACTIVITIES
4. CUSTOMER-LEVEL ACTIVITIES
5. ORGANIZATION-LEVEL ACTIVITIES

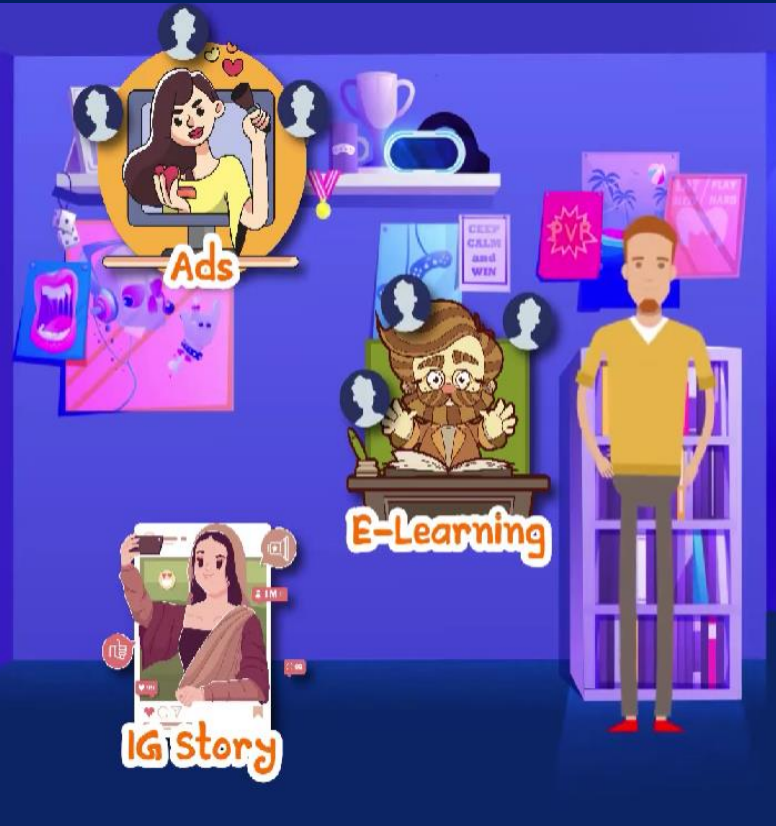
Terdapat 1 tingkat lagi aktifitas namun dalam sistem ABC ini tidak dimasukkan yakni aktivitas di level perusahaan

Contoh bayar satpam, perbaiki kabel Gedung, pinjam uang ke bank

Ini semua masuk dalam periodic cost tidak di masukan dalam overhead seperti yang di gambarkan pada slide PPT 3

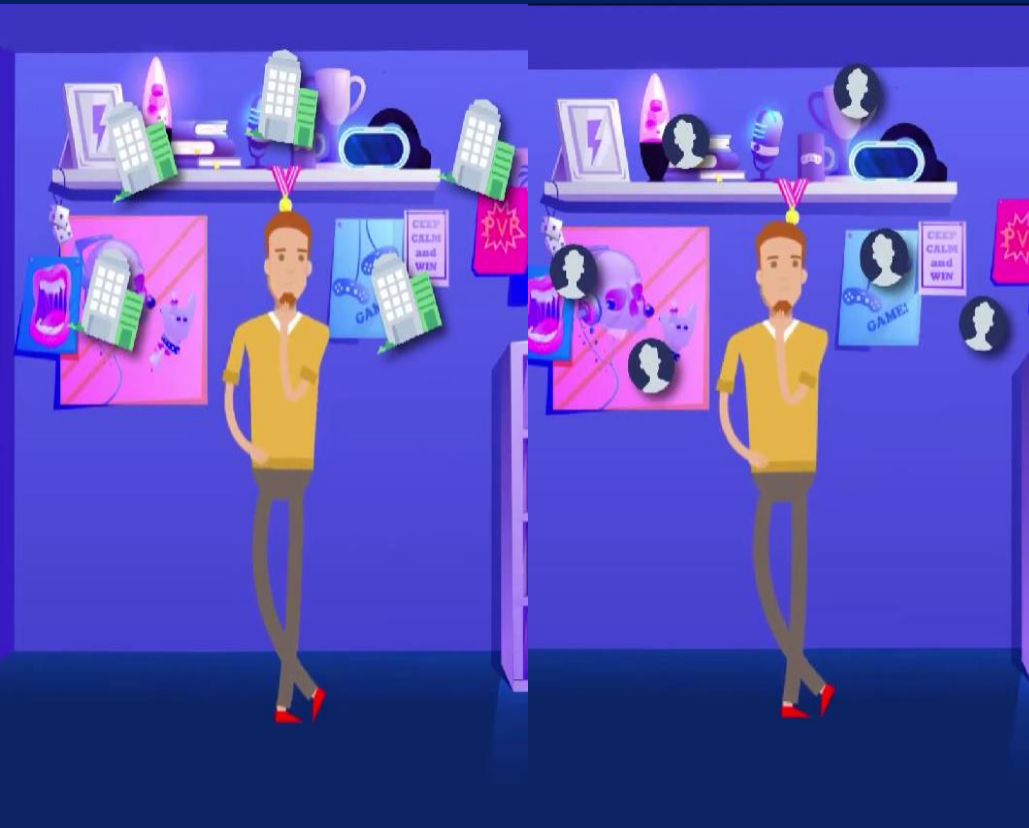


# Contoh Penerapan Activity Based Costing Seorang Freelancer



- Agus seorang freelancer yang biasa membuat animasi
- Untuk iklan dan elearning dia dapat banyak job, sedangkan untuk ig story sepi job

# Contoh Penerapan Activity Based Costing Seorang Freelancer



- Setelah diamati ternyata yang menyebabkan sepi job adalah di ig story kliennya per orang-an sedangkan di iklan dan elearning kliennya perusahaan
- Sehingga menentukan harga yang pas dan kompetitif
- Maka perlu perhitungan biaya yang akurat menggunakan ABC

# Contoh Penerapan Activity Based Costing Seorang Freelancer

Step 1 : Determine Activity & Their Measurement



Activity 1  
Proposal



Activity 2  
Production



Activity 3  
Contract

Step 1 : Determine Activity & Their Measurement

Activity 1  
Proposal

Activity 2  
Production

Activity 3  
Contract

Measurement  
Historical Avg

Total Proposal  
25 Proposals

Labor Hours  
160 Hours

Total Contract  
10 Contracts

# Contoh Penerapan Activity Based Costing Seorang Freelancer

## Step 2 : Assign Overhead to Activity Pool

	Activity 1 Proposal	Activity 2 Production	Activity 3 Contract
Measurement	Total Proposal	Labor Hours	Total Contract
Historical Avg	25 Proposals	160 Hours	10 Contracts
Production Ov.	20%	80%	0%

### Indirect Costs :

Production Overhead	= Rp 10,000,000 / month
Selling & Administrative Overhead	= Rp 8,000,000 / month

## Step 2 : Assign Overhead to Activity Pool

	Activity 1 Proposal	Activity 2 Production	Activity 3 Contract
Measurement	Total Proposal	Labor Hours	Total Contract
Historical Avg	25 Proposals	160 Hours	10 Contracts
Production Ov.	Rp 2 jt	Rp 8 jt	-

### Indirect Costs :

Production Overhead	= Rp 10,000,000 / month
Selling & Administrative Overhead	= Rp 8,000,000 / month

Misal di buat jadi 2 kelompok besar indirect costnya

- Production overhead = listrik, depresiasi computer, upah agus, amortisasi software
- Selling & admin overhead = semua kos yg terjadi untuk menawarkan animasi (gambar konsep, pulsa telfon ke klien, kos transport ketemu klien)
- Production overhead dimisalkan untuk persentasekan sesuai aktivitasnya

# Contoh Penerapan Activity Based Costing Seorang Freelancer

## Step 2 : Assign Overhead to Activity Pool

	Activity 1 Proposal	Activity 2 Production	Activity 3 Contract
Measurement	Total Proposal	Labor Hours	Total Contract
Historical Avg	25 Proposals	160 Hours	10 Contracts
Production Ov.	Rp 2 jt	Rp 8 jt	-
Selling & Adm Ov.	50%	10%	40%
Indirect Costs :			
Production Overhead		= Rp 10,000,000 / month	
Selling & Administrative Overhead		= Rp 8,000,000 / month	

## Step 2 : Assign Overhead to Activity Pool

	Activity 1 Proposal	Activity 2 Production	Activity 3 Contract
Measurement	Total Proposal	Labor Hours	Total Contract
Historical Avg	25 Proposals	160 Hours	10 Contracts
Production Ov.	Rp 2 jt	Rp 8 jt	-
Selling & Adm Ov.	Rp 4 jt	Rp 800rb	Rp 3.2jt
Indirect Costs :			
Production Overhead		= Rp 10,000,000 / month	
Selling & Administrative Overhead		= Rp 8,000,000 / month	

- Production overhead dimisalkan untuk persentasekan sesuai aktivitasnya

# Contoh Penerapan Activity Based Costing Seorang Freelancer

## Step 3 : Calculate Activity Rate

	Activity 1 Proposal	Activity 2 Production	Activity 3 Contract
Measurement	Total Proposal	Labor Hours	Total Contract
Historical Avg	25 Proposals	160 Hours	10 Contracts
Production Ov.	Rp 2 jt	Rp 8 jt	-
Selling & Adm Ov.	Rp 4 jt	Rp 800rb	Rp 3.2jt
Total	<u>Rp 6 jt</u>	<u>Rp 8.8jt</u>	<u>Rp 3.2jt</u>
Activity Rate	Rp 240rb	Rp 55rb	Rp 320rb

# Contoh Penerapan Activity Based Costing Seorang Freelancer

## Step 4 : Assign Overhead to Cost Object

	Activity 1 Proposal	Activity 2 Production	Activity 3 Contract
Activity Rate	Rp 240rb	Rp 55rb	Rp 320rb
	Ads	E-Learning	IG Story
Proposal	1x = Rp 240rb	1x = Rp 240rb	1x = Rp 240rb
Production	5 Hr = Rp 275rb	8 Hr = Rp 440rb	2 Hr = Rp 110rb
Contract	1x = Rp 320rb	1x = Rp 320rb	- = Rp 0
Total	<u>Rp 835rb</u>	<u>Rp 1jt</u>	<u>Rp 350rb</u>
Price	Rp 1,085,500	Rp 1,300,000	Rp 455,000

(Margin 30%)

## Contoh Penerapan Activity Based Costing Seorang Freelancer

	Ads	E-Learning	IG Story
Sales	Rp 1,085,500	Rp 1,300,000	Rp 455,000
Costs			
Direct Material	-	-	-
Direct Labor	-	-	-
Proposal	Rp 240,000	Rp 240,000	Rp 240,000
Production	Rp 275,000	Rp 440,000	Rp 110,000
Contract	Rp 320,000	Rp 320,000	-
Total Cost	<u>Rp 835,000</u>	<u>Rp 1,000,000</u>	<u>Rp 350,000</u>
Product Margin	Rp 250,500	Rp 300,000	Rp 105,000

## Contoh Soal 2

PT MUMU adalah perusahaan yang memproduksi dua buah boneka yaitu Baby Doll dan Big Jumbo. Selama ini perusahaan menggunakan sistem *traditional costing* untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik dengan dasar jam kerja langsung. Tahun 2011 perusahaan ingin mengganti sistem perhitungannya menjadi *activity based costing*. Informasi selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>Baby Doll</u>	<u>Big Jumbo</u>
Unit yang diproduksi	2.000 unit	3.000 unit
Biaya bahan langsung per unit	Rp 13.000	Rp 10.000
Jam kerja langsung per unit	18.000 detik	36.000 detik
Tarif upah langsung per jam	Rp 5.000	Rp 2.000

Biaya overhead pabrik sebesar Rp 100.000.000 dialokasikan 45% untuk *machine set up*, 35% untuk *design changes* dan sisanya untuk biaya overhead pabrik lain-lain. Aktivitas yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan biaya overhead pabrik adalah:

	<i>Machine set up</i>	<i>Design changes</i>
Baby Doll	20 kali	3.000
Big Jumbo	30 kali	7.000

Aktivitas biaya overhead pabrik lain-lain dialokasikan dengan menggunakan dasar jam kerja langsung.

Diminta:

- Hitunglah biaya produksi per unit untuk masing-masing produk dengan menggunakan *traditional costing* dan *activity based costing*!

# Jawaban Contoh Soal 2

Traditional costing:

	<u>Baby Doll</u>	<u>Big Jumbo</u>
Direct material		
2.000 x 13.000	26.000.000	
3.000 x 10.000		30.000.000
Direct labor		
10.000 x 5.000	50.000.000	
30.000 x 2.000		60.000.000
Factory overhead		
10.000 / 40.000 x 100.000.000	25.000.000	
30.000 / 40.000 x 100.000.000		75.000.000
Total production cost	101.000.000	165.000.000
Unit production	2.000	3.000
Cost per unit	50.500	55.000

Catatan:

Ratanya pukul rata  
berdasarkan jam kerja

- 1 jam = 3600 detik  
18000 detik = 5 jam  
5 jam x 2000 unit = 10000

- 1 jam = 3600 detik  
36000 detik = 10 jam  
10 jam x 3000 unit = 30000

10000 + 30000 = 40000

## Jawaban Contoh Soal 2

Activity based costing:

	<u>Baby Doll</u>	<u>Big Jumbo</u>
Direct material		
2.000 x 13.000	26.000.000	
3.000 x 10.000		30.000.000
Direct labor		
10.000 x 5.000	50.000.000	
30.000 x 2.000		60.000.000
Factory overhead:		
Machine set up		
20 / 50 x 45.000.000	18.000.000	
30 / 50 x 45.000.000		27.000.000
Design changes		
3.000 / 10.000 x 35.000.000	10.500.000	
7.000 / 10.000 x 35.000.000		24.500.000
Other manufacturing overhead		
10.000 / 40.000 x 20.000.000	5.000.000	
30.000 / 40.000 x 20.000.000		<u>15.000.000</u>
Total production cost	109.500.000	156.500.000
Unit production	2.000	3.000
Cost per unit	54.750	52.167

Catatan:

- Step 1 Aktivitas ada 3 : machine set up, perubahan desain, dan lainnya

- Step 2 total total aktifitas

Machine set up = 50

Perubahan desain=10000

Ov lain =40000 (berdasar jam kerja langsung)

- Step 3 activity rate

$1/50 \times 45.000.000 = 900.000$

Tinggal di kali yg 20 dan 30

Step 4 total biaya dan biaya per unit sudah di ketahui